

Penerapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam upaya Pencegahan Kejadian Hipertensi di RT 004/RW 002 Kota Banjarbaru

Rudi Fakhriadi*, Muhammad Rafly Fajar, Wulandari, Bella Cornelia Anggut, Siti Habibah Maulydia

Universitas LAMBUNG Mangkurat

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: 1910912120003@mhs.ulm.ac.id

Received: 23 Mei 2022/ Accepted: 13 Oktober 2022

Abstract

Hypertension is a risk factor for atherosclerosis, stroke, heart failure, and kidney failure (Nugraha, 2019). Currently hypertension is a degenerative disease experienced by the elderly, but currently hypertension can also be experienced by young people. The methodology used in this community service activity is visiting residents' homes one by one, then giving pre-test questions, checking blood pressure and providing education or counseling by presenting material on the definition of hypertension, risk factors, symptoms, forms of prevention and control and lastly conduct an evaluation of the counseling participants after the presentation of the material in the form of questions and answers about the material that has been presented to measure the residents' understanding and fill out the post-test. The results of counseling and empowerment carried out for RT residents. 004 RW. 002 is known to have increased in the good category. It is known that the percentage from 64% to 100% after receiving education.

Keywords: *Hypertension, Health Education, Community Empowerment*

Abstrak

Hipertensi menjadi faktor resiko untuk timbulnya penyakit kardiovaskuler aterosklerosis, stroke, gagal jantung, maupun gagal ginjal (Nugraha, 2019). Saat ini hipertensi adalah penyakit degeneratif yang dialami oleh orang tua, tetapi saat ini hipertensi juga dapat dialami oleh kaum muda. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengunjungi rumah warga satu persatu, lalu pemberian soal pre-test, melakukan cek tekanan darah dan memberikan edukasi atau penyuluhan dengan penyajian materi mengenai pengertian penyakit hipertensi, faktor risiko, gejala, bentuk pencegahan dan penanganan dan terakhir melakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan setelah penyajian materi berupa tanya jawab seputar materi yang telah disajikan untuk mengukur pemahaman warga dan pengisian post-test. Hasil dari penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan kepada warga RT. 004 RW. 002 diketahui mengalami peningkatan dengan kategori baik. Diketahui persentase dari 64% menjadi 100% setelah mendapatkan edukasi.

Kata kunci: *Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas tekanan darah normal yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg. Adapun untuk pengertian fase sistolik merupakan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung, sedangkan fase diastolik merupakan fase darah yang kembali ke jantung. Hipertensi menjadi faktor resiko yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kardiovaskuler aterosklerosis, stroke, gagal jantung, maupun gagal ginjal (Nugraha, 2019). Saat ini, hipertensi adalah penyakit degeneratif yang dialami oleh orang tua, namun sekarang hipertensi juga dapat dialami oleh kaum muda. Prevalensi kejadian hipertensi masih tinggi sampai saat ini. Peningkatan angka kejadian prevalensi hipertensi ini semakin bertambah hampir 972 juta penduduk di dunia, tercatat pada tahun 2000 terdapat 639 juta kasus (Ardian et al, 2018).

Kasus hipertensi menurut Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dimana setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi, dan hanya terdapat 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun terdapat sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi yang dialami oleh penderita (Ardian et al, 2018). Prevalensi penderita Hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana hasil ini menunjukkan peningkatan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kasus tertinggi hipertensi terdapat pada provinsi Sulawesi Utara dengan presentasi sebanyak 13,2 % dan Provinsi Papua menjadi provinsi dengan penderita Hipertensi paling rendah di Indonesia yaitu sebanyak 4,4 %. Sementara itu, berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Provinsi Kalimantan, diperoleh prevalensi hipertensi tertinggi berada pada Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 29,59%, kemudian Kabupaten Tapin sebanyak 27,75%, Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 21,63%, dan terendah di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebanyak 16,42% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil diagnosa komunitas pada kegiatan pembelajaran lapangan mahasiswa, ditemukan kejadian hipertensi sebanyak 19.6% pada warga Kelurahan Guntung Paikat RT. 004 RW. 002 Banjarbaru Selatan. Hal ini yang melatarbelakangi dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu adanya pemecahan untuk menangani masalah hipertensi. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan melakukan pengecekan kesehatan berupa cek tensi darah dan memberikan penyuluhan kepada warga mengenai pengertian, gejala, penyebab dan cara mengurangi risiko hipertensi. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat menurunkan jumlah penderita hipertensi di Kelurahan Guntung Paikat RT. 004 RW. 002 Banjarbaru Selatan.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 2 yang merupakan kelanjutan dari kegiatan PBL 1 yang dilaksanakan oleh kelompok 9 di RT 004 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan. Pada PBL 1 dilakukan wawancara melalui telepon dan pengisian kuesioner terhadap warga di RT 004 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan untuk menentukan prioritas utama permasalahan kesehatan di daerah tersebut. Selanjutnya pada kegiatan PBL 2 dilakukan pengecekan tensi darah dan intervensi mengenai hipertensi dengan melalui kegiatan dari rumah ke rumah.

Metode pendekatan yang akan dipakai dalam mencapai tujuan untuk memberdayakan masyarakat RT 004 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan dengan media kalender untuk meningkatkan pengetahuan terhadap warga.
2. Pendekatan dengan melakukan kunjungan berulang dengan melakukan pengecekan tekanan darah dan mengajak warga untuk berdiskusi tentang pola hidupnya setelah mendapatkan edukasi.
3. Pendekatan pendampingan kepada warga RT 004 RW 002 untuk melakukan pengecekan tekanan darah secara mandiri bagi warga yang hipertensi dan berisiko hipertensi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan oleh kelompok 9 PBL II yaitu sebagai berikut:

1. Mengurus perizinan kepada ketua RT setempat untuk melakukan kegiatan penyuluhan

2. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kegiatan masyarakat, pada hari sebelumnya pelaksanaan, ketua RT memberi info kepada warga bahwa akan diadakannya penyuluhan dari rumah ke rumah yang disiarkan melalui grup *whatsapp*.
3. Pada hari pelaksanaan, tim PBL mengunjungi rumah warga satu persatu, yang pertama dilakukan yaitu memberikan soal *pre-test*, melakukan cek tekanan darah lalu memberikan edukasi atau penyuluhan dengan penyajian materi mengenai pengertian penyakit hipertensi, factor risiko, gejala, bentuk pencegahan dan penanggulangan.
4. Dilakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan setelah penyajian materi berupa tanya jawab seputar materi yang telah disajikan untuk mengukur pemahaman warga.

Penilaian keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran dalam menangani permasalahan penyakit hipertensi masyarakat sasaran dalam menangani permasalahan penyakit hipertensi yang menjadi bentuk evaluasi dari kegiatan intervensi PBL 2. Hasil perhitungan keberhasilan program ini ditinjau dari pengisian boring *pre-test* dan *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Guntung Paikat RT 004/RW 002 Kecamatan Banjarbaru Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, pelaksanaan sebanyak dua kali dengan selisih waktu satu minggu antar kegiatan yaitu pada tanggal 23-24 Oktober s.d 6-7 November 2021. Kegiatan dilakukan secara *door to door* ke rumah masing-masing warga RT 004/RW 002 yang terletak pada jalan Unlam I, Unlam II dan Unlam III.



Gambar 1. Pengabdian masyarakat (a) pengisian kuesioner (b) penyuluhan hipertensi menggunakan media kalender (c) cek tekanan darah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Karakteristik Rumah Tangga

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah KK	19	100
2.	Jumlah ART	51	100
3.	Jumlah Balita	3	5,9
4.	Jumlah Wanita Hamil	0	0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sampel dalam kegiatan ini terdiri dari 19 kepala keluarga (KK) yang berada di kelurahan Guntung Paikat RT 004 RW 002 dimana jumlah total anggota rumah tangga (ART) didalamnya terdapat 51 orang. Selain itu, terdapat 3

orang balita (5,9%) dan untuk wanita yang sedang hamil pada Kelurahan Guntung Paikat RT 004 RW 002 yaitu tidak ada. Data ini kami dapatkan dari hasil screening yang telah dilakukan pada saat kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1. Setelah memperoleh dan menggolongkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah populasi masyarakat yang berada di Kelurahan Guntung Paikat RT 004/RW 002 Kecamatan Banjarbaru Selatan memiliki total 19 kepala keluarga dengan anggota rumah tangga (ART) total yaitu 51 orang. Jumlah ini sedikit diluar ekspektasi karena untuk kelurahan ini terbagi menjadi jalan Unlam I, Unlam II dan Unlam III dimana dari hasil observasi, terdapat banyak sekali rumah pada ketiga jalan tersebut. Namun, setelah ditanyakan kepada Ibu RT 004/RW 002, beliau memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa perumahan yang sudah tidak ditinggali dan juga terdapat beberapa rumah yang statusnya sewaan sehingga mereka tidak mendaftarkan diri atau menyerahkan kartu keluarga (KK) kepada RT 004/RW 002 yang menyebabkan mereka tidak masuk dalam data hasil screening yang telah kami lakukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Balita (0 - 5 tahun)	3	5,9
2.	Kanak-Kanak (5 - 11 tahun)	4	7,9
3.	Remaja Awal (12 - 16 tahun)	0	0
4.	Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	6	11,7
5.	Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	6	11,7
6.	Dewasa Akhir (36 - 45 tahun)	10	19,6
7.	Lansia Awal (46 - 55 tahun)	5	9,8
8.	Lansia Akhir (56 - 65 tahun)	5	9,8
9.	Manula (>65 tahun)	12	23,5
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat 3 orang (5,9%) Balita (0 - 5 tahun), 4 orang (7,9%) Kanak-Kanak (5 - 11 tahun), 0 orang (0%) Remaja Awal (12 - 16 tahun), 6 orang (11,7%) Remaja Akhir (17 - 25 tahun), 6 orang (11,7%) Dewasa Awal (26 - 35 tahun), 10 orang (19,6%) Dewasa Akhir (36 - 45 tahun), 5 orang (9,8%) Lansia Awal (46 - 55 tahun), 5 orang (9,8%) Lansia Akhir (56-65 tahun), dan 12 orang (23,5%) Manula (>65 tahun). Pada data distribusi frekuensi usia ini, dapat dilihat bahwa dari total 51 anggota rumah tangga (ART) yang berada di Kelurahan Guntung Paikat RT 004/RW 002 Kecamatan Banjarbaru Selatan, jumlah usia didominasi oleh para masyarakat dari dewasa akhir (36-45 tahun) sampai dengan usia manula (>65 tahun). Hal ini sangat memungkinkan terdapatnya beberapa riwayat ataupun gangguan kesehatan yang dialami oleh masyarakat pada kelurahan ini karena banyaknya masyarakat yang umurnya sudah semakin tua.

Tabel 3. Distribusi frekuensi penyakit

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Katarak	5	9,8
2	Asma	6	11,7
3	Hipertensi	10	19,6
4	Diare	4	7,9
5	Tidak ada	26	51
Total		51	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, terdapat 5 orang (9,8%) yang memiliki penyakit dan riwayat katarak, 6 orang (11,7%) yang memiliki penyakit dan riwayat asma, 10 orang (19,6%) yang memiliki penyakit dan riwayat hipertensi, 4 orang (7,9%) yang memiliki penyakit dan riwayat diare, serta terdapat sebanyak 26 orang (51%) yang tidak memiliki penyakit ataupun riwayat penyakit. Pada hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa frekuensi penyakit tertinggi yang terdapat di Kelurahan Guntung Paikat RT 004/RW 002 Kecamatan Banjarbaru Selatan yaitu hipertensi dengan total 10 orang sehingga hal ini menjadi fokus utama prioritas masalah yang harus diintervensi. Penyakit hipertensi ini diperoleh pada rentang usia umur 43 sampai 80 tahun, dimana rentang itu termasuk dalam kategori usia dewasa akhir (36-45 tahun) sampai dengan manula (>65 tahun).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah 23-24 Oktober 2021

No	Tekanan Darah	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1	8,3
2	Normal	5	41,6
3	Tinggi	6	50
	Total	12	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari hasil intervensi pertama pada tanggal 23-24 Oktober 2021 bahwa terdapat 1 orang yang memiliki tekanan darah rendah dengan persentase 8,3 %, 5 orang yang memiliki tekanan darah normal dengan persentase 41,7 %, dan terdapat 6 orang yang memiliki tekanan yang tinggi dengan persentase 50%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah 6-7 November 2021

No	Tekanan Darah	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1	8,3
2	Normal	1	8,3
3	Tinggi	4	33,3
4	Tidak Diketahui	6	50
	Total	12 orang	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari hasil intervensi kedua pada tanggal 6-7 November 2021 bahwa terdapat 1 orang yang memiliki tekanan darah rendah dengan persentase 8,3 %, 1 orang yang memiliki tekanan darah normal dengan persentase 8,3 %, kemudian terdapat 4 orang yang memiliki tekanan yang tinggi dengan persentase 33,33% dan pada kegiatan intervensi kedua ini terdapat sebanyak 6 orang yang tidak kami lakukan pengukuran tekanan darah dengan presentase 50 % karena dari warga yang telah dilakukan pengecekan tekanan darah pada intervensi pertama tidak berada di rumah dan dari kami sudah beberapa kali berkunjung ke rumah warga tersebut, namun tetap warga tersebut tidak ada.

Pada pelaksanaan kegiatan intervensi PBL 2 di RT 004 RW 002 Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Masih terdapat banyak hambatan ataupun kendala pada pelaksanaannya. Keikutsertaan masyarakat yang terbilang kurang pada saat pelaksanaan kegiatan seperti banyaknya warga yang tidak memberikan kesempatan untuk mahasiswa memeriksa tekanan darah mereka. Selain itu, kendala yang dialami yaitu masyarakat yang belum maksimal dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam boring yang diberikan. Kendala lainnya yaitu penggunaan media sosial

oleh warga. Ditemukan banyaknya warga dengan usia senja dan mengatakan bahwa tidak memiliki *smartphone*. Hal tersebut menghambat penyebaran informasi oleh mahasiswa dan sulit untuk memonitori warga setempat. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala pada intervensi atau kegiatan berikutnya diharapkan aparat desa untuk lebih maksimal dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi agar intervensi yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka didapatkan hasil berikut:

1. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan kepada warga RT. 004 RW. 002 diketahui mengalami peningkatan dengan kategori baik. Pengetahuan responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 64% menjadi 100% setelah mendapatkan edukasi.
2. Semua pengetahuan responden meningkat dikarenakan responden telah menerima penyuluhan tentang penyakit hipertensi melalui media informasi yang telah dibagikan yaitu kalender.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I., Haiya, N. N., & Sari, T. U. (2018) 'Signifikansi Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi', *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1(1), pp. 152-156. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2907>.
- Nugraha, Y., Hardini, N. and Hadi, P. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Garam Harian dan Deteksi Dini pada Lansia di Cinere', *Sabdamas*, 1(1), pp. 223-228.
- Tim Riskesdas 2018. Laporan Provinsi Kalimantan Selatan riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019